

Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan di SMK Negeri 2 Panyabungan

Nur Muslimah¹, Efrizon²

¹²Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Padang
e-mail: nurmuslimah026@gmail.com

Abstrak

Perencanaan karir ialah bagian penting dalam kehidupan seorang siswa. Lingkungan rumah dan motivasi belajar adalah dua aspek penting yang mempengaruhi perencanaan karier. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan: 1. Apakah rencana karir siswa dan motivasi belajar memiliki hubungan? 2. Apakah lingkungan keluarga seorang siswa berdampak pada perencanaan karier mereka? 3. Apakah lingkungan rumah, perencanaan karir, dan motivasi belajar memiliki keterkaitan? Sebuah sampel dari 84 jurusan TKJ kelas XI terdiri dari pendekatan penelitian kuantitatif ini. Data dikumpulkan memakai kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan perangkat lunak SPSS digunakan untuk analisis. Menurut temuan penelitian, 1. Motivasi belajar berkorelasi dengan perencanaan karir dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0.214$). 2. Lingkungan keluarga berkorelasi dengan perencanaan karir dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,545 > 0.214$). 3. Nilai R sebesar 0,600 dan nilai Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ memperlihatkan adanya hubungan antara perencanaan karir dan motivasi belajar serta lingkungan keluarga. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pekerjaan siswa dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan rumah mereka dan keinginan untuk belajar.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Perencanaan Karir*

Abstract

Career planning is an important part of a student's life. One important factor that influences career planning is learning motivation and the family environment. The purpose of this study is to determine if learning motivation and students' career plans are related. 2. Do students' career plans and their familial environment have a connection? 3. Is there a connection between students' career plans, the home environment, and learning motivation? 84 TKJ majors in class XI make up the sample size for this quantitative study design. A questionnaire that has undergone validity and reliability testing was used to gather data, and SPSS software was used to analyze the results. The findings of this study demonstrate that: 1. Learning motivation is correlated

with career planning as evidenced by the Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ and $r_{count} > r_{table}$ ($0.426 > 0.214$). 2. Family environment is correlated with career planning as evidenced by the Sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ and the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.545 > 0.214$). 3. Learning motivation and family environment correlate with career planning as evidenced by the Sig value. F Change is $0.000 < 0.05$ and the R value is 0.600. This means that there is a significant relationship between learning motivation and family environment and students' career planning

Keywords : *Motivation to learn; Family Environment; Career Planning*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan kegiatan yang memegang peranan sentral dan berperan penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Belajar merupakan upaya yang dikerjakan oleh orang untuk mencapai perbedaan perilaku baru secara keseluruhan sebagai konsekuensi dari interaksinya sendiri dengan lingkungan (Slameto, 2013). Perencanaan karir seorang siswa adalah aspek penting dalam hidup mereka. Motivasi belajar dan lingkungan rumah adalah dua aspek penting yang mempengaruhi perencanaan karir. Bagi siswa yang belajar untuk mengubah perilaku mereka, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal. (Uno, 2023). Karena anak-anak memperoleh pendidikan dan arahan awal mereka di rumah, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama. (Hasbullah, 2017).

Dengan tingginya motivasi belajar pada siswa akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita mereka. Selain diperlukan motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan keluarga diperlukan juga perencanaan karir agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan karir setelah lulus (Farisi et al., 2023). Perencanaan karir merupakan proses yang terus berkelanjutan dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi dalam diri individu dan organisasi (Marnis, 2008). Menurut Simamora (dalam Vestalia & Hendro, 2021), “perencanaan karir adalah usaha individu untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu di masa depan. Kemampuan untuk menentukan tahapan yang harus diikuti dalam suatu profesi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai keterampilan perencanaan karir.” (Yayang et al., 2020).

Persiapan perencanaan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Panyabungan dalam jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) masih jauh dari yang diharapkan dan tidak semua siswa memiliki perencanaan karir yang jelas dan terarah. Penyebab masalah siswa SMK Negeri 2 pada jurusan TKJ Panyabungan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di bidang yang dipilih, sehingga berpengaruh pada perencanaan karir yang kurang matang. Penyebab lainnya yaitu lingkungan dan dukungan keluarga yang bervariasi. Ada keluarga yang sangat mendukung perkembangan karir siswa, namun ada juga yang kurang memperhatikan aspek tersebut, yang mengakibatkan kebingungan siswa dalam menentukan pilihan karir.

Salah satu temuan dari pengkajian tersebut adalah kurangnya kesadaran diri dan dukungan keluarga siswa sering kali berkontribusi pada kebingungan mereka dalam perencanaan karier. Selain itu, pengkajian ini menunjukkan murid siswa yang memiliki keluarga yang mendukung dan pengertian yang lebih baik tentang motivasi belajar cenderung merasa lebih aman saat memilih karier. Selain itu, alasan utama yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memilih pekerjaan adalah ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan informasi tentang rencana karier lain dan prospek pendidikan. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk meneliti dan memastikan bagaimana semangat belajar dan lingkungan keluarga berhubungan dengan perencanaan karir siswa kelas XI SMK Negeri 2 Panyabungan di Jurusan TKJ.

METODE

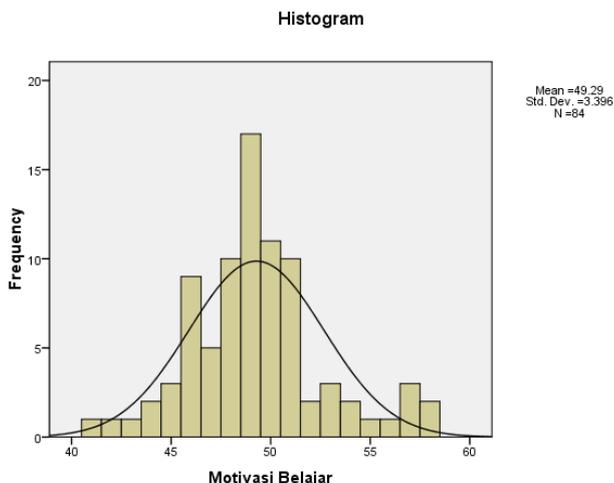
Pengkajian kuantitatif ialah jenis studi ini. Karena tujuan dari studi ini adalah untuk mengkuantifikasi, ini disebut sebagai penelitian kuantitatif. Hubungan secara numerik dan menganalisis data statistik untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan metode korelasional untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun variabel Perencanaan karir (y) adalah variabel dependen dalam pengkajian ini, sedangkan motivasi belajar (x_1) dan lingkungan keluarga (x_2) adalah faktor-faktor independen. Murid kelas XI dari Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Panyabungan menjadi populasi pada pengkajian ini. Jumlah siswa kelas XI Jurusan TKJ pada semester ganjil 2024/2025 adalah sebanyak 104 orang. Pendekatan sampel acak terstratifikasi digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Ukuran sampel untuk pengkajian ini ditentukan memakai rumus Slovin, dan terdiri dari 83 siswa dari badan siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 2 Panyabungan. Alat penelitian mengukur motivasi belajar memakai skala Likert dan kuesioner lingkungan keluarga dan perencanaan karir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Motivasi Belajar (x_1)

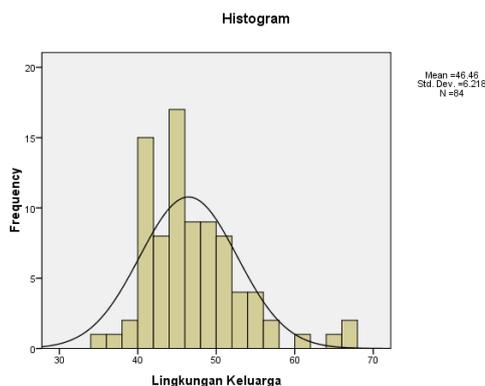
Dari hasil analisa data angket motivasi belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 84 murid yang diisi. Maka diperoleh nilai mean 49,29; nilai median 49; nilai mode 49; nilai maksimum 58; nilai minimum 17; nilai standar deviation 3.396; nilai variance 11.532; rentang nilai antara nilai terbesar dan terkecil 17 dan jumlah nilai keseluruhan 4140. Untuk lebih jelas hasil data angket dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



Gambar 1. Grafik Histogram Motivasi Belajar

Lingkungan Keluarga (x_2)

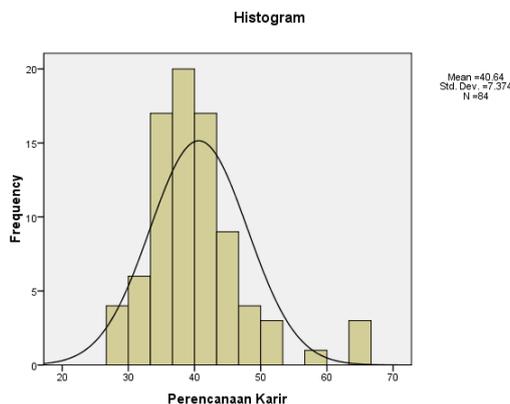
Dari hasil analisis data angket lingkungan dengan jumlah data(n) sebanyak 84 siswa yang diisi. Maka diperoleh nilai mean 46.46; nilai median 45; nilai mode 44; nilai maximum 67; nilai minimum 34; nilai standar deviation 6.218; nilai variance 38.661; rentang nilai antara nilai terbesar dan terkecil 33 dan jumlah nilai keseluruhan 3903. Untuk lebih jelas hasil data angket dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Motivasi Belajar

Perencanaan Karir

Dari hasil analisis data angket perencanaan karir dengan jumlah data(n) sebanyak 84 siswa yang diisi. Maka diperoleh nilai mean 40,64; nilai median 39.50; nilai mode 43; nilai maximum 65; nilai minimum 29; nilai standar deviation 7.374; nilai variance 54.377; rentang nilai antara nilai terbesar dan terkecil 36 dan jumlah nilai keseluruhan 3414. Untuk lebih jelas hasil data angket dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut ini:



Gambar 3. Grafik Histogram Motivasi Belajar

**Uji Prasyarat Analisis
Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dipakai ialah Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data terbagi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed), jika nilainya > 0,05 maka dapat dikatakan data terbagi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas x_1 , x_2 dan y

Unstandardized Residual		
N	84	
Normal Parameters ^a	.0000000	.0000000
	5.90034445	5.90034445
Most Extreme Differences	.082	.082
	.082	.082
	-.057	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z	.756	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.617	

Nilai asymp.sig adalah 0,617 menurut uji asumsi statistik yang dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (K-S). Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal berdasarkan kriteria, yaitu $0,617 > 0,05$.

Uji Linearitas

Kriteria penilaian uji linieritas dilakukan melalui linearitas dan dievaluasi pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai yang bermakna. Jika nilai signifikansi linearitas lebih tinggi dari 0,05, ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen.(Sugiyono & Susanto, 2015).

Tabel 2. Uji Linearitas variabel x_1 dengan y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2437.284	17	143.370	4.558	.000
		Linearity	819.352	1	819.352	26.049	.000
		Deviation from Linearity	1617.933	16	101.121	3.215	.000
	Within Groups		2076.001	66	31.455		
	Total		4513.286	83			

Tabel 3. Uji Linearitas variabel x_2 dengan y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karir * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	2455.392	23	106.756	3.113	.000
		Linearity	1340.394	1	1340.394	39.081	.000
		Deviation from Linearity	1114.998	22	50.682	1.478	.118
	Within Groups		2057.894	60	34.298		
	Total		4513.286	83			

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diperoleh nilai signifikan x_1 dan y memiliki linearitas sebesar 0.000 dan x_2 dan y memiliki linearitas sebesar 0.000. Masing-masing dari kedua nilai tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05. Akibatnya, korelasi linier antara variabel perencanaan karir dan motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017), “uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 adalah kriteria penilaian uji.” jika syarat keduanya terpenuhi dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak terdapat hubungan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	-12.847	9.681		-1.327	.188		

Motivasi Belajar	.581	.206	.268	2.818	.006	.877	1.141
Lingkungan Keluarga	.535	.113	.451	4.748	.000	.877	1.141

Dari Tabel 4, diperlihatkan nilai Varian Inflation Faktor (VIF) untuk kedua Mengingat bahwa nilai toleransi adalah $0,877 > 10$ dan variabel independen, motivasi belajar dan lingkungan keluarga, adalah $1,141 < 10$, dapat dikatakan bahwa ada hubungan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Terdapat hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Payabungan.

Tabel 5. Korelasi Motivasi Belajar (X_1) Dengan Perencanaan Karir (Y)

		Motivasi Belajar	Perencanaan Karir
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.426**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Perencanaan Karir	Pearson Correlation	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

Berdasarkan Tabel 5 bisa dilihat bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 ini menandakan bahwa nilainya lebih minim dari 0,05. Berdasarkan derajat hubungan, dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,214$) jadi dapat dinyatakan bahwasanya tingkat hubungan variabel bersifat sedang. jadi bisa disimpulkan bahwasanya varibel motivasi belajar (x_1) berkolerasi dengan variabel perencanaan karir (y).

Hipotesis Kedua

Terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Payabungan.

Tabel 6. Korelasi Lingkungan Keluarga (X_2) Dengan Perencanaan Karir (Y)

		Lingkungan Keluarga	Perencanaan Karir
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
Perencanaan Karir	Pearson Correlation	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	84	84

Berdasarkan Tabel 6 bisa dilihat bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000 ini menandakan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan derajat hubungan,

dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,545 > 0,214$), jadi dapat dinyatakan bahwasanya tingkat korelasi variabel bersifat sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (x_2) berkorelasi dengan variabel perencanaan karir (y).

Hipotesis Ketiga

Terdapat korelasi semangat belajar dan lingkungan dengan perencanaan karir murid kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Payabungan

Tabel 7. Korelasi variabel x_1 , x_2 , dan y

Model Summary									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.600 ^a	.360	.344	5.973	.360	22.758	2	81	.000

Berdasarkan Tabel 7 dilihat dari nilai Sig. F Change terlihat nilai 0,000 yang menandakan lebih kecil daripada 0,05. Untuk mengkaji pedoman derajat korelasi, dilihat pada nilai R, pada tabel terdapat nilai 0,600 yang menandakan bahwa tingkat hubungan antar variabel bersifat kuat. bisa disimpulkan bahwasanya faktor motivasi belajar (x_1), lingkungan keluarga (x_2), dengan perencanaan karir (y) saling berkorelasi.

Pembahasan

Temuan analisis menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan karir murid jurusan TKJ kelas XI di SMK Negeri 2 Panyabungan. Hasil ini konsisten dengan sejumlah penyelidikan sebelumnya. yang menegaskan pentingnya motivasi belajar dan lingkungan dengan perencanaan karir murid.

Pertama, hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,214$) yang menandakan bahwa hubungan variabel bersifat sedang. Ini mendukung pernyataan Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar siswa adalah faktor yang terkait dengan pencapaian pembelajaran di setiap topik karena siswa yang termotivasi akan menghasilkan hasil yang positif. Temuan penelitian ini mendukung temuan Humairah (2023) dan Farisi et al. (2023), yang menemukan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Kedua, hubungan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,545 > 0,214$) yang menandakan bahwa hubungan variabel bersifat sedang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kesiapan murid yang memiliki dukungan lingkungan keluarga memiliki pilihan profesi yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak. Temuan perhitungan tersebut konsisten dengan hipotesis Super, yang membagi variabel-variabel yang berdampak karier ke dalam beberapa kategori: 1) pencapaian individu, 2) lingkungan, 3) kepribadian, 4) karier, dan 5) bio-sosial. Aspek-aspek termasuk Stimulasi budaya, kurikulum sekolah, dan pekerjaan orang tua dan kohesi keluarga semuanya terhubung secara positif dengan pengaruh lingkungan.

Ketiga, Uji Analisis Korelasi Berganda menghasilkan nilai Sig. F Change sebesar 0,000 berdasarkan temuan studi dan analisis data. di mana $0.000 < 0.05$, nilai signifikansi, kurang dari nilai 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dinamika keluarga dan motivasi belajar berkorelasi dengan perencanaan karir. Jika dilihat dari nilai R pada motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir didapat nilai sebesar 0,600 dimana nilai ini terdapat dalam rentang tingkat hubungan kuat. Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya semangat belajar dan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir saling berkorelasi dalam rentang hubungan yang kuat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan dan perdebatan studi sebelumnya bahwa: adanya korelasi motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas XI jurusan TKJ SMK Negeri 2 Panyabungan. Hal ini bisa ditunjukkan dari hasil nilai Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,214$). Terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XI jurusan TKJ SMK Negeri 2 Panyabungan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,545 > 0,214$). Terdapat hubungan motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir siswa kelas XI jurusan TKJ SMK Negeri 2 Panyabungan. Hasil ini didapatkan dengan Uji Analisis Korelasi Berganda diperoleh nilai dari Sig. *F Change* sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dilihat dari nilai R pada motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan perencanaan karir didapat nilai sebesar 0,600 dimana nilai ini terdapat dalam rentang tingkat hubungan kuat. Maka bisa menyimpulkan bahwasanya dengan semangat belajar yang tinggi dan lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI Jurusan TKJ di SMK Negeri 2 Panyabungan lebih terarah dan realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, A., Dwi Herlambang, A., & Zulvarina, P. (2023). *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang* (Vol. 7, Issue 4). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi. Rajawali Pers.*
- Humairah, S. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa di SMA Islam Al Falah Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/60510>
- Marnis, P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia. Sidoarjo: Zifatama Publisher.*
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). Jakarta: Rajawali Pers, 246.*

- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*, 15, 1–332.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel; Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Uno, B. H. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vestalia, D., & Hendro, W. D. (2021). Motivasi Belajar dan Perencanaan Karir. In *Jurnal Psikologi Malahayati* (Vol. 3, Issue 2).
- Yayang, R., Nurdianah, F., Maq, M. M., Studi, P., & Konseling, B. (2020). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*.